

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir yang berat badannya saat lahir kurang dari 2500 gram (Prawirohardjo,2009). BBLR merupakan prediktor tertinggi angka kematian bayi, terutama dalam satu bulan pertama kehidupan. Bayi dengan berat badan lahir rendah menjadi masalah kesehatan yang terjadi di negara maju maupun berkembang sehingga perlu perhatian khusus karena tidak hanya terjadi pada bayi prematur saja, melainkan juga pada bayi cukup bulan yang mengalami hambatan pertumbuhan pada masa kehamilan. Masalah yang dapat terjadi dari kejadian BBLR adalah ketidakmatangan sistem organ pada bayi, adanya peningkatan resiko terhadap infeksi, mudah terserang komplikasi bahkan kematian apabila tidak mendapat penanganan secara tepat (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan RISKESDAS tahun 2013, presentase kejadian BBLR di Indonesia adalah 10,2% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 6,2 %. Data dinas kesehatan provinsi jawa timur tahun 2017 angka kejadian bayi dengan berat badan lahir rendah dari tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,6 % bayi dengan BBLR. Sedangkan di Kota Malang Jawa Timur masih terdapat peningkatan angka kejadian bayi dengan berat badan lahir rendah yaitu 4,5 % pada tahun 2016 menjadi 4,9 % pada tahun 2017.

Kejadian BBLR sangat erat hubungannya dengan kurangnya pemenuhan nutrisi pada masa kehamilan serta faktor lain yang mempengaruhi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi berat badan lahir rendah yang berkaitan dengan ibu seperti umur ibu, umur kehamilan, paritas, berat badan dan tinggi badan, status gizi (nutrisi), anemia, kebiasaan minum alkohol dan merokok, penyakit-penyakit keadaan tertentu waktu hamil, jarak kehamilan, kehamilan ganda, riwayat abortus, kehamilan kembar dan kelainan bawaan, faktor lain yang juga mempengaruhi adalah pekerjaan, status sosial ekonomi, budaya, pelayanan kesehatan (*antenatal care*), faktor lingkungan, pendidikan dan pengetahuan ibu (Amiruddin, 2014).

Pemerintah telah melakukan upaya untuk menurunkan kasus BBLR yang terdapat pada pasal 10 dan 11 Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1464/MENKES/PER/X/2010 tentang aturan penyelenggaraan praktik bidan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak seperti pelayanan ANC sesuai standar, pengelolaan anemia pada kehamilan, pencegahan komplikasi, bekerja sama dengan sektor terkait, adanya program pencegahan berupa deteksi dini serta promosi kesehatan dengan pemberian KIE dan penyuluhan kesehatan (Kemenkes RI, 2016). Penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan berbagai pesan, menumbuhkan keyakinan sehingga masyarakat menjadi sadar, tahu dan mengerti mengenai kesehatan yang berguna bagi kehidupannya (Fitriani, 2011). Dalam melakukan penyuluhan diperlukan adanya alat yang dapat membantu kegiatannya yaitu media agar terjalin kesinambungan antara pemberi pesan dan penerima pesan. Media yang efisien dan tepat menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam sebuah penyuluhan. Media berfungsi agar informasi

yang disampaikan bisa lebih jelas dan mudah difahami sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Penggunaan media penyuluhan bertujuan untuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang merupakan hasil dari kegiatan penyuluhan, yang keberhasilannya di tentukan oleh efektivitas media penyuluhan, dan efektivitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya media yang digunakan (Kumboyono, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Arjowinangun jumlah kasus BBLR pada tahun 2017 sebanyak 60 kasus sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 51 kasus. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Arjowinangun pada ibu hamil biasanya dilakukan saat kegiatan Posyandu dengan menggunakan media leaflet sebagai penyampaian informasi kesehatan. Leaflet merupakan media yang sedikit melibatkan penerima informasi untuk berfikir kritis karena hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan, sehingga penerima pesan cenderung pasif. Sehingga diperlukan media penyuluhan lain yang dapat meningkatkan antusiasme dan minat ibu dalam memahami materi yang diberikan.

Salah satu bentuk media penyuluhan kreatif ini dapat menggunakan media permainan Ludo. Media penyuluhan berupa papan permainan Ludo merupakan salah satu genre game yang digunakan untuk memberikan pengajaran, menambah pengetahuan penggunanya melalui suatu media unik dan menarik. Media penyuluhan berupa papan permainan Ludo memiliki aspek Intelektual yang dapat mengembangkan pengetahuan, memfokuskan

konsentrasi, pengambilan keputusan, simpulan, kehati-hatian, bersiap menghadapi sesuatu yang datang tiba-tiba dan menemukan alternatif untuk beberapa asumsi. Menurut John C Beck & Mitchell Wade, permainan merupakan penarik perhatian yang telah terbukti. permainan adalah lingkungan pelatihan yang baik bagi dunia nyata dalam kelompok yang menuntut pemecahan masalah secara kolaborasi. Keunggulan media edukasi ini bahwa pesan kesehatan disajikan dalam beberapa bentuk permainan, sehingga terjadi interaksi sosial dan adanya interdependensi yang positif pada setiap peserta, sehingga dapat mendorong peserta lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Mulyani, 2013).

Media penyuluhan berupa papan permainan Ludo dikemas ke dalam sebuah tema tertentu yang juga menarik mengenai Berat Badan lahir rendah (BBLR), meliputi definisi, klasifikasi, faktor yang mempengaruhi serta pencegahan yang dapat dilakukan, sehingga nantinya peserta dapat memahami dan mengetahui melalui permainan Ludo. Pada media penyuluhan berupa papan permainan Ludo akan menimbulkan rasa ingin tahu, memunculkan motivasi intrinsik, menyenangkan untuk digunakan, pengguna memiliki kontrol terhadap permainan serta mendorong keingintahuan pengguna dalam melakukan eksplorasi bebas Selain dari sisi tema, hampir seluruh permainan Ludo mengharuskan pemainnya untuk mengasah otak seperti mengatur strategi, memprediksi, mempersiapkan taktik, dan pengambilan keputusan. sehingga ibu lebih aktif berdiskusi dan bertanya dalam penyuluhan sehingga ibu lebih memahami serta mengetahui bagaimana

pencegahan baerat badan lahir rendah dan memiliki minat yang besar dalam pencegahan Berat Badan Lahir Rendah yang nantinya dapat menurunkan Angka Kematian pada Neonatus serta menciptakan karakter anak bangsa yang sehat dan berkualitas di masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan Miftahul (2018), menjelaskan bahwa Permainan *Ludo* dipilih karena permainan ini merupakan salah satu permainan tradisional yang menyenangkan, menghibur, dan mudah dilakukan oleh peserta didik. Selain itu, permainan *Ludo* dapat menarik minat peserta didik. Karena dalam permainan ini seluruh peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan menggunakan Media Ludo Terhadap Minat Ibu dalam pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan menggunakan Media Ludo Terhadap Minat Ibu dalam pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan menggunakan Media Ludo Terhadap Minat Ibu dalam pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi minat ibu dalam pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah sebelum diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan Media Ludo
- b. Mengidentifikasi minat ibu dalam pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan Media Ludo.
- c. Menganalisis Pengaruh Penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media Ludo terhadap minat ibu dalam pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan penulis dan dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Bayi Berat Lahir Rendah.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan dalam megembangkan penelitian sejenis serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut khususnya mengenai pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah.

b. Manfaat Bagi Profesi Bidan

Sebagai sumbangan aplikatif bagi tenaga kesehatan terutama bidan agar dapat meningkatkan perhatian dalam pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Masyarakat khususnya ibu dapat memahami tentang pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah